

PENGARUH PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN BERBASIS GRI DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI BEI

¹Ardelia Nopianti, ²Meliana Puspitasari, ³Awaliawati Rachpriliani

Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Buana Perjuangan Karawang^{1,2,3}

ak22.ardelianopianti@mhs.ubpkarawang.ac.id¹, meliana@ubpkarawang.ac.id²,
awaliawati@ubpkarawang.ac.id³

ABSTRACT

This study analyzed 195 mining issuers' data from the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2020–2024 period using multiple linear regression to examine the effect of environmental disclosure (GRI index) and company size (ln total assets) on ROA, ROE, and NPM. Partial test results indicate that environmental disclosure has no effect, while company size has a significant negative effect. Simultaneous test results confirm that both variables jointly influence financial performance. This finding suggests that the benefits of environmental disclosure are not readily apparent, while large-scale companies tend to experience decreased profitability due to high operational costs in the short term.

Keywords : *Environmental Disclosure, GRI Standards, Company Size, Financial Performance, Mining*

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis 195 data emiten pertambangan BEI periode 2020–2024 dengan menggunakan regresi linear berganda untuk menguji pengaruh pengungkapan lingkungan (GRI *index*) dan ukuran perusahaan (ln total aset) terhadap ROA, ROE, dan NPM. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan. Hasil uji simultan menegaskan bahwa kedua variabel secara bersama-sama memengaruhi kinerja keuangan. Temuan ini mencerminkan bahwa manfaat pengungkapan lingkungan belum terlihat secara langsung, sementara perusahaan dengan skala besar cenderung mengalami penurunan profitabilitas akibat tingginya biaya operasional dalam jangka pendek.

Kata kunci : Pengungkapan lingkungan, GRI *Standards*, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan, Pertambangan

A. Pendahuluan

Pertumbuhan praktik pelaporan informasi lingkungan berdasarkan *Global Reporting Initiative* (GRI) terjadi di berbagai sektor industri, terutama di industri dengan risiko lingkungan tinggi seperti pertambangan (Giang *et al.*, 2025). Peningkatan ini mencerminkan pergeseran dalam cara menilai performa perusahaan, dari fokus keuangan ke tanggung jawab lingkungan dan keberlanjutan (Anthony, 2025). Ini terjadi dalam situasi di mana tekanan dari regulasi semakin meningkat melalui keharusan pelaporan keberlanjutan dan pengungkapan mengenai ESG sebagaimana dijelaskan Badan Pengawas Keuangan dan Pasar Modal Indonesia (SEOJK.04, 2020). Di Indonesia, tingkat pengungkapan informasi lingkungan meningkat dari 20,69% pada tahun 2020 menjadi 81,03% pada tahun 2024, seiring dengan peningkatan regulasi, permintaan investor global, dan perhatian masyarakat terhadap isu keberlanjutan dan ESG (Tabur & Bildik, 2025).

Contoh kasus PT Timah Tbk menunjukkan konsistensi dalam menerbitkan laporan keberlanjutan yang mengikuti standar GRI, tetapi masih mencatat rasio ROA dan NPM yang lebih rendah dari rata-rata pada sektor penambangan (Rachmawati *et al.*, 2024). Model yang sama juga terlihat pada banyak perusahaan pertambangan besar lainnya yang memiliki tingkat transparansi informasi lingkungan yang tinggi, tetapi masih belum berhasil mengubah praktik berkelanjutan menjadi efisiensi dalam operasi dan peningkatan keuntungan yang maksimal (Tabur & Bildik, 2025). Ukuran perusahaan sering berkaitan dengan kemampuan memperlihatkan informasi lingkungan, akses modal, dan harapan transparansi dan akuntabilitas (Dewi, 2025). Hasil studi sebelumnya menunjukkan hasil tidak konsisten mengenai dampak dari ukuran perusahaan serta pengungkapan informasi lingkungan terhadap kinerja keuangan (Bolognesi, 2025). Beberapa studi menemukan adanya pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap ROA dan ROE (Rosalia, 2024), tetapi studi lainnya menunjukkan bahwa ukuran

perusahaan serta pengungkapan lingkungan tidak selalu memberikan dampak signifikan pada kinerja keuangan, terutama di sektor pertambangan (Lili Wahyuni, 2025).

Ketidakstabilan ini menunjukkan kekurangan yang memerlukan pengujian empiris lebih lanjut, terutama dalam sektor pertambangan yang memiliki ciri ESG yang rumit dan risiko lingkungan yang signifikan (Fataqun, 2025). Penilaian kinerja keuangan pada penelitian ini didasarkan pada tiga rasio profitabilitas, yakni ROA, ROE, dan NPM. Ketiga indikator tersebut dipilih untuk memberikan analisis yang lebih komprehensif, berbeda dari sebagian besar penelitian terdahulu yang cenderung menggunakan ROA sebagai proksi kinerja keuangan (Prasetyowati, 2024). Kajian ini dilakukan untuk menguji dampak pengungkapan lingkungan sesuai GRI *Standards* serta ukuran perusahaan dalam kaitanya tingkat kondisi finansial entitas tambang yang terdaftar di BEI

RQ1: Bagaimana pelaporan lingkungan berbasis GRI memengaruhi kinerja keuangan emiten pertambangan di BEI?

RQ2: Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan dalam memengaruhi kinerja keuangan emiten sektor pertambangan di BEI?

RQ3: Bagaimana efek simultan pengungkapan lingkungan serta ukuran perusahaan memengaruhi kinerja keuangan?

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan menganalisis pengaruh pengungkapan lingkungan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Populasi penelitian terdiri atas 50 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode pengamatan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan berdasarkan GRI *Standards* serta memiliki data keuangan yang lengkap untuk perhitungan kinerja keuangan. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 39 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan total 195

observasi selama lima tahun pengamatan.

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan, laporan keberlanjutan, dan laporan keuangan perusahaan. Variabel pengungkapan lingkungan diukur berdasarkan tingkat pengungkapan informasi lingkungan dalam laporan keberlanjutan sesuai GRI Standards, sedangkan ukuran perusahaan diukur menggunakan total aset perusahaan. Kinerja keuangan sebagai variabel dependen diukur menggunakan rasio keuangan yang meliputi Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM).

Analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics. Teknik analisis yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi (R^2), uji parsial (uji t), dan uji simultan (uji F) untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Statistik Deskriptif

Studi ini memakai data panel dari 195 perusahaan pertambangan dari tahun 2020 hingga 2024. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik variabel sebelum analisis regresi. Analisis deskriptif penting dalam penelitian kuantitatif karena membantu memahami distribusi data dan variasi antar unit emiten yang di observasi (Field, 2023). Hasil menunjukkan bahwa setiap perusahaan pertambangan memiliki strategi pelaporan keberlanjutan yang baik sebagai respons terhadap tekanan regulasi dan ekspektasi pemangku kepentingan (Bolognesi, 2025).

Tabel 1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	ED	Size	ROA	ROE	NPM
N	195	195	195	195	195
Missing	0	0	0	0	0
Mean	0.995	31.2	1.80	4.31	2.76
Median	1	31.6	0.912	0.958	0.984
Standard deviation	0.0716	1.08	2.88	17.8	7.70
Minimum	0	27.0	-0.316	-0.981	-3.80
Maximum	1	32.7	17.9	216	69.6

Sumber : Data diolah

Statistik deskriptif menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan lingkungan (ED) perusahaan cukup tinggi dan seragam dengan rata-rata 0,995 dan deviasi standar 0,0716. Variabel ukuran perusahaan memiliki distribusi konsisten dengan rata-rata 31,2 dan deviasi standar 1,08. Variabel kinerja

keuangan (ROA, ROE, NPM) menunjukkan variasi yang signifikan dengan deviasi standar masing-masing 2,88, 17,8, dan 7,70, mengindikasikan perubahan profitabilitas perusahaan selama masa penelitian.

Kesesuaian Model Regresi dan Uji t

Tabel 2 Hasil Regresi						
Variabel	ROA (Coef)	Sig	ROE (Coef)	Sig	NPM (Coef)	Sig
ED	3.28	0.183	3.17	0.860	2.398	0.758
Size	-1.43	0.000	1.00	0.403	0.134	0.795
R ²	0.289		0.00394		0.001	
F-stat	39.0		0.379		0.0875	
Sumber : Data diolah						
Tabel 3 Hasil Uji t						
Variabel	ROA (t / Sig)		ROE (t / Sig)		NPM (t / Sig)	
ED	1.34 / 0.183		0.176 / 0.860		0.308 / 0.758	
Size	-8.80 / <0.001		0.839 / 0.403		0.260 / 0.795	
Sumber : Data diolah						

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa pengungkapan informasi lingkungan (ED) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada seluruh indikator yang digunakan, yaitu ROA ($p = 0,183$), ROE ($p = 0,860$), dan NPM ($p = 0,758$). Meskipun koefisien regresi menunjukkan arah positif, hasil tersebut tidak didukung secara statistik. Sebaliknya, ukuran perusahaan menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA ($p < 0,01$), yang mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka efisiensi

penggunaan aset cenderung menurun. Namun demikian, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE ($p = 0,403$) dan NPM ($p = 0,795$).

Hasil uji t juga memperkuat temuan tersebut, di mana ED tidak berpengaruh terhadap seluruh indikator kinerja keuangan, sedangkan ukuran perusahaan hanya berpengaruh terhadap ROA. Nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa model hanya mampu menjelaskan variasi kinerja keuangan secara terbatas, khususnya pada ROA sebesar 28,9%, sedangkan pada ROE dan NPM sangat rendah.

Sementara itu, hasil uji F menunjukkan bahwa model hanya signifikan pada ROA, sedangkan pada ROE dan NPM tidak signifikan. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen tidak konsisten pada seluruh indikator kinerja keuangan, di mana pengaruh hanya terlihat pada ROA, sementara pada ROE dan NPM tidak ditemukan pengaruh yang signifikan.

Pembahasan

Pengaruh Pengungkapan Informasi Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengungkapan informasi lingkungan (ED) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap seluruh indikator kinerja keuangan, yaitu ROA ($p = 0,183$), ROE ($p = 0,860$), dan NPM ($p = 0,758$). Meskipun koefisien regresi menunjukkan arah positif, hasil tersebut tidak signifikan secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan pengungkapan informasi lingkungan belum mampu secara langsung meningkatkan profitabilitas perusahaan. Temuan ini menggambarkan peningkatan pengungkapan lingkungan belum mampu langsung berkontribusi pada peningkatan profit. Riset ini menunjukkan bahwa signal ESG belum cukup kuat untuk mempengaruhi kinerja keuangan karena keberhasilannya bergantung pada pemahaman investor, keadaan industri, dan kualitas informasi (Cumming *et al.*, 2025). Sejalan dengan penelitian sebelumnya, pengungkapan ESG lebih berfungsi untuk meningkatkan reputasi daripada

memberikan dampak positif secara langsung terhadap profitabilitas (Cardillo, 2025). Keadaan ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam penerapan antara laporan keberlanjutan dan hasil keuangan, terutama dalam sektor pertambangan (Bamel *et al.*, 2025).

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA ($p < 0,01$), namun tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE ($p = 0,403$) dan NPM ($p = 0,795$). Koefisien negatif pada ROA mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, efisiensi penggunaan aset cenderung menurun. Studi ini sejalan dengan yang sebelumnya mengemukakan perusahaan besar menghadapi dilema antara pengembangan usaha dan kemampuan untuk mempertahankan tingkat profitabilitas (Lili Wahyuni, 2025). Struktur organisasi yang kompleks serta tingginya biaya lingkungan dapat menekan laba perusahaan (Mikial, 2022).

Pengaruh Pengungkapan Informasi Lingkungan dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Gabungan pelaporan elemen lingkungan dengan skala perusahaan terbukti memberikan dampak material pada kinerja keuangan berdasarkan uji yang dilakukan, khususnya pada indikator ROA, sehingga hipotesis H3 diterima. Namun, pengaruh ini tidak konsisten pada ROE dan NPM yang menunjukkan hasil tidak signifikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transparansi lingkungan (ED) dan ukuran perusahaan lebih berpengaruh signifikan terhadap efisiensi aset (ROA) dibandingkan profitabilitas ekuitas (ROE) atau margin laba (NPM). Pengungkapan informasi lingkungan mencerminkan tingkat keterbukaan perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan menunjukkan kemampuan dalam mengelola sumber daya dan menjalankan operasional kedua faktor ini saling melengkapi dalam memengaruhi persepsi pemangku kepentingan (Freeman *et al.*, 2021). Dari sudut pandang teori, keputusan perusahaan dalam menjalankan praktik keberlanjutan serta mengelola aset dapat

memengaruhi kepercayaan investor dan stabilitas perusahaan (Cumming *et al.*, 2025). Selain itu, kombinasi kedua variabel ini juga dapat memengaruhi cara investor dalam menilai risiko serta peluang bisnis (Bolognesi, 2025).

D. Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis dampak pengungkapan informasi lingkungan berdasarkan GRI Standards dan ukuran perusahaan terhadap performa keuangan perusahaan pertambangan tahun 2020-2024. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan informasi lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, namun tidak berpengaruh pada ROE dan NPM. Secara simultan, kedua variabel hanya berpengaruh pada ROA, sehingga ROA menjadi indikator yang paling sensitif dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Anthony, M. (2025). Sustainability accounting and disclosures of responsible restaurant

- practices in ESG reports. *International Journal of Hospitality Management*, 126. <https://doi.org/xxx>
- Ayyad, K. M., & Fekry, A. A. (2025). Green Retrofitability Index (GRI) as decision-making indicator for green retrofitting projects. *Procedia Environmental Sciences*, 34, 233–244. <https://doi.org/10.1016/j.proenv.2016.04.022>
- Bajwa, F. A., Fu, J., Bajwa, I. A., & Alsuhaibany, Y. M. (2025). Fintech, leadership, and financial skills driving sustainable firm performance. *Acta Psychologica*, 260, Article 105449. <https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2025.105449>
- Bamel, N., Khatri, K., Bamel, U., & Kumar, S. (2025). ESG disclosure impact on firm performance in Global South: Moderating roles of industry and board independence. *International Review of Economics & Finance*, 100, Article 104093. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2025.104093>
- Bolognesi, E. (2025). Stakeholder and regulatory pressures shaping ESG disclosure practices. *International Review of Financial Analysis*, 103, Article 104145. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2025.104145>
- Cardillo, G. (2025). ESG/CSR-financial performance nexus: Bibliometric review of moderating factors. *Journal of Innovation & Knowledge*, 10(1), Article 100648. <https://doi.org/10.1016/j.jik.2024.100648>
- Dewi, N. L. P. (2025). Sustainability report disclosure: Financial performance, GCG, and firm size as moderators. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 9(1), 61–79. <https://doi.org/10.18196/rabin.v9i1.24877>
- Effendi, B. (2025). CSR disclosure effects on firm value in ESG era: Manufacturing industry study. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 9(3), 1609–1617. <https://doi.org/10.33395/owner.v9i3.2724>
- Elrashidy, Z., Haniffa, R., Sherif, M., & Baroudi, S. (2024). Factors driving reward crowdfunding success during COVID-19. *Technovation*, 132, Article 102985. <https://doi.org/10.1016/j.technovation.2024.102985>
- Fadhil, M. A. (2025). Sustainability reporting impact on firm performance: Systematic literature review. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 8(2), 342–357. <https://doi.org/10.34128/jra.v8i2.556>
- Fataqun, M. (2025). Profitability, firm size, board size effects on capital structure adjustment speed: SLR. *Diponegoro Journal of Accounting*, 14(3), 1–13.
- Fransiskus, Donalson, Kornel, & Roslinda. (2025). Financial performance impact on mining firm value with dividend policy moderation. *RIGGS: Journal of AI and Digital Business*, 4(3), 890–898. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2101>

- Giang, N. P., Loan, C. H., & Tam, H. T. (2025). Resource efficiency accounting enhancing environmental and social performance. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 11(4), Article 100636. <https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2025.100636>
- Handoko, B. (2025). CSR and environmental performance effects on financial outcomes. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 7(4), 9739–9750. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i4.9269>
- Lili Wahyuni, S. (2025). Firm size impact on mining companies' financial performance at IDX 2020-2023. *GEMILANG: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 5(3), 334–345. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v5i3.2242>
- Nanda, V. P. (2025). Environmental performance, costs, emissions effects on IDX mining firms 2021-2023. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(2), 3670–3683. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v4i2.6725>
- Prasetyowati, A. (2024). Sustainability and green accounting effects on manufacturing financial performance 2018-2022. *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(3), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Rachmawati, R., Adam, P., & Hidayat, T. (2024). Social competence and teacher personality effects. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 4(3), 2307–2318.
- Ricca, A. (2025). Environmental risk information management improving investor-relevant performance. *Business Process Management Journal*, 31(8), 176–198. <https://doi.org/10.1108/BPMJ-01-2025-0065>
- Ristami, S., Lukman, H., & Nurabiah. (2025). Financial performance analysis on mining firm value during COVID-19. *Jurnal Risma*, 3(2), 216–225.
- Rosalia, D. (2024). Firm size, age, leverage, liquidity effects on F&B firms at IDX 2021-2023. *Jurnal Ilmiah Fokus Ekonomi*, 3, 1–12.
- Sabeth, R. (2024). Firm size, capital structure, liquidity impact on mining financial performance 2020-2022. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 158–171.
- SEOJK No. 04/POJK.04/2020. (2020). *Pedoman teknis laporan keberlanjutan emiten/perusahaan publik*. Otoritas Jasa Keuangan, 1–35.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Cetakan ke-25). Bandung: CV Alfabeta.
- Tabur, M., & Bildik, R. (2025). ESG rating disagreement effects on environmentally sensitive industries. *Borsa Istanbul Review*, 25(3), 435–448. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2025.01.013>
- Wati, S. (2025). ESG score, firm size, capital structure effects on financial performance. *JIMAT: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 16(1), 211–223.

<https://doi.org/10.23887/jimat.v16i01.93038>

Widjanarko, A. (2024). Sustainability disclosure, performance, size improving firm value. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 21(2), 103–119.

<https://doi.org/10.14710/jaa.21.2.103-119>

Zakiah, N. (2023). Profitability, leverage, liquidity, firm size effects on firm value. *Jurnal Akuntansi*, 12, 1–13.

<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/41771>

1